

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif.

Menurut Borg dan Gall dalam Sugiyono (2010:13), metode penelitian kuantitatif yaitu,

Metode kuantitatif disebut juga sebagai metode positivistik karena berlandaskan pada filsafat *positivisme*. Metode ini sebagai metode ilmiah/*scientific*, karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yang kongkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode ini juga disebut metode *discovery*, karena dengan metode ini dapat menemukan dan dikembangkan berbagai iptek baru. Metode ini disebut kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.

Berdasarkan pengertian tersebut metode kuantitatif sangat cocok dengan penelitian yang akan penulis laksanakan, karena data penelitian ini disajikan dalam bentuk angka-angka dan analisis yang dilakukan menggunakan statistik.

Subyek penelitian ini adalah wisatawan dan pengelola. Wisatawan merupakan orang yang melakukan perjalanan wisata, sedangkan pengelola adalah orang yang bertugas untuk mengelola suatu obyek wisata. Obyek penelitian ini adalah Pantai Sawmill di Pekon Karang Anyar Kecamatan Wonosobo Kabupaten Tanggamus.

B. Populasi dan sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2010:117).

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah pengelola dan wisatawan. Pengelola sebanyak 15 orang dan wisatawan 50 orang.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *simple random sampling*, yaitu sampel diambil secara random atau acak dari semua populasi (Erwan dan Dyah, 2011:41).

Sampel untuk pengelola sebanyak 3 orang dan wisatawan 22 orang, sehingga sampel dalam penelitian ini sebanyak 25 orang.

C. Variabel dan Indikator Penelitian

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2010:60). Dalam penelitian ini variabelnya adalah potensi Pantai Sawmill di Pekon Karang Anyar Kecamatan Wonosobo Kabupaten Tanggamus meliputi keindahan alam, sumber daya ikan, dan aksesibilitas.

2. Indikator Penelitian

2.1 Keindahan alam

Keindahan alam merupakan salah satu daya tarik wisata yang menjadikan wisatawan tertarik untuk mengunjungi suatu obyek wisata. Keindahan alam ini

terdiri dari beberapa indikator yaitu: suara ombak, kejernihan air laut, luas pantai, panorama alam baik di pagi hari maupun sore hari, kebersihan pantai, dan tinggi gelombang.

- a. Suara ombak diklasifikasikan menjadi 4 yaitu,
 - sangat keras diberi skor 4,
 - keras diberi skor 3,
 - cukup keras diberi skor 2, dan
 - tidak keras diberi skor 1;
- b. Kejernihan air diklasifikasikan menjadi 4 yaitu,
 - sangat jernih diberi skor 4,
 - jernih diberi skor 3,
 - cukup jernih diberi skor 2, dan
 - tidak jernih diberi skor 1;
- c. Luas pantai diklasifikasikan menjadi 4 yaitu,
 - sangat luas diberi skor 4,
 - luas diberi skor 3,
 - cukup luas diberi skor 2, dan
 - tidak luas diberi skor 1
- d. Panorama alam di pagi hari dan sore hari diklasifikasikan menjadi 4 yaitu,
 - sangat indah diberi skor 4,
 - indah diberi skor 3,
 - cukup indah diberi skor 2, dan
 - tidak indah diberi skor 1;

- e. Kebersihan pantai diklasifikasikan menjadi 4 yaitu,
- sangat bersih diberi skor 4,
 - bersih diberi skor 3,
 - cukup bersih diberi skor 2, dan
 - tidak bersih diberi skor 1;
- f. Tinggi gelombang diklasifikasikan menjadi 4 yaitu,
- tidak tinggi diberi skor 4,
 - cukup tinggi diberi skor 3,
 - tinggi diberi skor 2, dan
 - sangat tinggi diberi skor 1.

Dalam penelitian ini keindahan alam diklasifikasikan menjadi sangat indah, indah, cukup indah, dan kurang indah.

Klasifikasi dilakukan dengan menggunakan rumus interval

$$K = \frac{a-b}{u}$$

K = interval kelas

a = skor tertinggi, u = jumlah kelas

b = skor terendah

Untuk menentukan besar interval kelas, perlu diketahui terlebih dahulu *range*-nya, yaitu selisih antara skor tertinggi dengan skor terendah. Skor tertinggi 28 dan skor terendah 7 (lihat tabel 2 hal. 39). Kemudian skor tersebut dimasukkan ke dalam rumus.

$$K = \frac{28-7}{4} = 5$$

Dari perhitungan itulah didapat interval setiap kelas 5. Dengan demikian interval kelas untuk keindahan alam Pantai Sawmill adalah :

- a. Keindahan alam dikatakan sangat indah apabila skor yang diperoleh >24
- b. Keindahan alam dikatakan indah apabila skor yang diperoleh 19 - 24
- c. Keindahan alam dikatakan cukup indah apabila skor yang diperoleh 13-18
- d. Keindahan alam dikatakan kurang indah apabila skor yang diperoleh 7 – 12

2.2 Sumber daya ikan sebagai potensi wisata kuliner

Wisata kuliner dapat diartikan sebagai suatu pencarian akan pengalaman kuliner yang unik dan selalu terkenang dengan beragam jenis, yang sering dinikmati dalam setiap perjalanan. Banyaknya sumber daya ikan menjadikan adanya tempat pelelangan ikan di Pantai Sawmill memungkinkan pantai ini dapat dijadikan obyek wisata kuliner hasil laut. Indikator untuk wisata kuliner dalam penelitian ini adalah lokasi wisata kuliner, harga ikan, kebersihan tempat, dan jumlah tangkapan ikan.

- a. Lokasi diklasifikasikan menjadi 4 yaitu,
 - Sangat strategis diberi skor 4,
 - Strategis diberi skor 3,
 - Cukup strategis diberi skor 2, dan
 - Tidak strategis diberi skor 1,
- b. Harga ikan diklasifikasikan menjadi 4 yaitu,
 - Sangat murah diberi skor 4,
 - Murah diberi skor 3,
 - Mahal diberi skor 2, dan
 - Sangat mahal diberi skor 1;

- c. Kebersihan tempat diklasifikasikan menjadi 4 yaitu,
- Sangat bersih diberi skor 4,
 - Bersih diberi skor 3,
 - Cukup bersih diberi skor 2, dan
 - Tidak bersih diberi skor 1;
- d. Berdasarkan persepsi nelayan setempat jumlah tangkapan ikan setiap hari diklasifikasikan menjadi 4 yaitu,
- Sangat banyak (>4 kwintal/hari) diberi skor 4,
 - Banyak diberi (3-4 kwintal/hari) skor 3,
 - Sedikit (2-3 kwintal/hari) diberi skor 2, dan
 - Sangat sedikit (< 2 kwintal/hari) diberi skor 1.

Dalam penelitian ini wisata kuliner diklasifikasikan menjadi berpotensi, cukup berpotensi, dan kurang berpotensi.

Klasifikasi dilakukan dengan menggunakan rumus interval

$$K = \frac{a-b}{u}$$

K= interval kelas

a = skor tertinggi

b = skor terendah

u = jumlah kelas

Untuk menentukan besar interval kelas, perlu diketahui terlebih dahulu *range* nya yaitu, selisih antara skor tertinggi dan skor terendah. Skor tertingginya adalah 20 dan skor terendahnya adalah 5 (lihat tabel 3 hal.41). Kemudian skor tersebut dimasukkan ke dalam rumus.

$$K = \frac{20-5}{3} = 5$$

Dari perhitungan itulah didapat interval setiap kelas 5. Dengan demikian interval kelasnya sebagai berikut:

- a. Tempat pelelangan ikan berpotensi sebagai obyek wisata kuliner jika skor yang diperoleh >16
- b. Tempat pelelangan ikan cukup berpotensi sebagai obyek wisata kuliner jika skor yang diperoleh 11 - 16
- c. Tempat pelelangan ikan kurang berpotensi sebagai obyek wisata kuliner jika skor yang diperoleh 5 – 10

2.3 Aksesibilitas

Aksesibilitas atau tingkat keterjangkauan merupakan kemampuan untuk mencapai suatu tempat atau daerah obyek wisata. Aksesibilitas ini dapat diukur dengan beberapa indikator diantaranya: kondisi jalan, jaringan transportasi, frekuensi kendaraan, waktu tempuh, jarak tempuh, biaya yang dikeluarkan menuju obyek wisata.

- a. Kondisi jalan dikalsifikasikan menjadi 4 yaitu,
 - Jalan aspal dengan kondisi sangat baik diberi skor 4,
 - Jalan aspal dengan kondisi baik diberi skor 3,
 - Jalan aspal sedikit berlubang diberi skor 2, dan
 - Jalan tanah diberi skor 1;
- b. Jaringan transportasi diklasifikasikan menjadi 4 yaitu,
 - Sangat lancar diberi skor 4,
 - Lancar diberi skor 3,

- Cukup lancar diberi skor 2, dan
 - Tidak lancar diberi skor 1;
- c. Frekuensi kendaraan diklasifikasikan menjadi 4 yaitu,
- Sangat banyak (>12 kali/hari) diberi skor 4,
 - Banyak (8-11 kali/hari) diberi skor 3,
 - Cukup banyak (4-7 kali/hari) diberi skor 2, dan
 - Sedikit (1-3 kali/hari) diberi skor 1;
- d. Jarak tempuh diklasifikasikan menjadi 4 yaitu,
- < 5 km (sangat dekat) diberi skor 4,
 - 5 – 10 km (dekat) diberi skor 3,
 - 10 – 20 km (jauh) diberi skor 2, dan
 - > 20 km (sangat jauh) diberi skor 1;
- e. Waktu tempuh diklasifikasikan menjadi 4 yaitu,
- < ½ jam (sangat cepat) diberi skor 4,
 - ½ - 1 jam (cepat) diberi skor 3,
 - 1 – 2 jam (lama) diberi skor 2, dan
 - > 2 jam (sangat lama) diberi skor 1;
- f. Lokasi obyek wisata diklasifikasikan menjadi 4 yaitu,
- Lokasi di tepi jalan arteri diberi skor 4,
 - Lokasi di tepi jalan kolektor diberi skor 3,
 - Lokasi di tepi jalan lokal diberi skor 2, dan
 - Lokasi jauh terpencil diberi skor 1;

- g. Biaya yang dikeluarkan diklasifikasikan menjadi 4 yaitu,
- Sedikit diberi skor 4,
 - Cukup banyak diberi skor 3,
 - Banyak diberi skor 2, dan
 - Sangat banyak diberi skor 1.

Dalam penelitian ini aksesibilitas diklasifikasikan menjadi sangat mudah, mudah, sulit, dan sangat sulit.

Untuk menentukan besar interval kelas, perlu diketahui terlebih dahulu *range*-nya, yaitu selisih antara skor tertinggi dengan skor terendah. Skor tertinggi 32 dan skor terendah 8 (lihat tabel 4 hal. 43). Kemudian skor tersebut dimasukan ke dalam rumus.

$$K = \frac{32-8}{4} = 6$$

Dari perhitungan itulah didapat interval setiap kelas 6. Dengan demikian interval kelas untuk aksesibilitas Pantai Sawmill adalah :

- a. Aksesibilitas sangat mudah jika skor yang diperoleh > 28
- b. Aksesibilitas mudah jika skor yang diperoleh 22 - 28
- c. Aksesibilitas sulit jika skor yang diperoleh 15 - 21
- d. Aksesibilitas sangat sulit jika skor yang diperoleh 8 - 14

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi adalah salah satu teknik yang sering dijumpai dalam penelitian. Observasi ini peneliti lebih banyak menggunakan salah satu dari pancaindranya yaitu, penglihatan. Sutrisno hadi dalam Sugiyono (2010:203) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

Teknik observasi ini digunakan untuk mengumpulkan data primer tentang Pantai Sawmill. Hal ini dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara langsung ke lapangan atau lokasi penelitian untuk mendapatkan data mengenai potensi obyek wisata. Alat yang digunakan dalam observasi ini yaitu alat untuk pemotretan potensi wisata Pantai Sawmill dan alat tulis untuk mencatat data-data yang diperlukan.

2. Wawancara

Wawancara atau interview adalah pengadministrasian angket secara lisan dan langsung terhadap masing-masing anggota sampel atau responden (Hamid Darmadi, 2011:158).

Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data primer, teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur yaitu, wawancara dimana peneliti ketika melaksanakan tatap muka dengan responden menggunakan pedoman wawancara yang telah disiapkan lebih dahulu. Data yang diambil berupa persepsi mereka tentang potensi Pantai Sawmill serta data-data lain yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data berupa dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik (Hamid Darmadi, 2011:266).

Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data sekunder mengenai monografi desa, peta, serta data-data dokumentasi lainnya yang diperlukan dalam penelitian ini, yang bisa didapatkan baik dari pengelola obyek wisata atau dari Kepala Pekon Karang Anyar Kecamatan Wonosobo Kabupaten Tanggamus.

E. Teknik Analisis Data

Proses analisis data dilakukan dengan melakukan proses mengatur, mengurutkan data yang terkumpul yang terdiri dari catatan lapangan, baik melalui observasi, wawancara, serta dokumentasi. Data tersebut kemudian diolah menggunakan teknik *scoring*. Adapun scoring yang dilakukan dengan menggunakan rumus model *struges*, dengan tahapan sebagai berikut,

1. Penilaian terhadap parameter dari variabel penelitian
2. *Scoring* yaitu, memberikan nilai relatif skor 1 sampai 4 untuk beberapa dari variabel
3. Menjumlahkan skor ideal total pada setiap penelitian parameter dari variabel penelitian
4. Total skor dari jumlah parameter dari variabel yang diukur untuk menentukan klasifikasi dalam empat kelas.

Klasifikasi dilakukan dengan menggunakan rumus

$$K = \frac{a-b}{u}$$

Keterangan

- K : interval kelas b : total skor terendah
 a : total skor tertinggi u : jumlah kelas

5. Setelah data-data diperoleh dan dikelompokkan berdasarkan kriteria yang sudah ditetapkan, maka dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Skor rata-rata} = \frac{\text{skor jawaban responden}}{\text{jumlah responden}}$$

Tabel 2. Skor untuk menilai variabel potensi daya tarik obyek wisata Pantai Sawmill sebagai obyek wisata di Pekon Karang Anyar Kecamatan Wonosobo Kabupaten Tanggamus

Variabel	Indikator	Kriteria/pendapat	Skor
Keindahan alam	a. suara ombak	- Sangat keras	4
		- Keras	3
		- Cukup keras	2
		- Tidak keras	1
	b. kejernihan air laut	- Sangat jernih	4
		- Jernih	3
		- Cukup jernih	2
		- Tidak jernih	1
	c. luas pantai	- Sangat luas	4
		- Luas	3
		- Cukup luas	2
		- Tidak luas	1
	d. panorama alam di pagi hari	- Sangat indah	4
		- Indah	3
		- Cukup indah	2
		- Tidak indah	1
	e. panorama alam di sore hari	- Sangat indah	4
		- Indah	3

		- Cukup indah	2
		- Tidak indah	1
	f. kebersihan pantai	- Sangat bersih	4
		- Bersih	3
		- Cukup bersih	2
		- Tidak bersih	1
	g. ketinggian gelombang	- Tidak tinggi	4
		- Cukup tinggi	3
		- Tinggi	2
		- Sangat tinggi	1
Jumlah	Skor tertinggi = 28	Skor terendah = 7	

Untuk menentukan klasifikasinya dapat dilakukan dengan menggunakan teknik skoring dengan menggunakan rumus model *struge* maka diperoleh interval kelas sebagai berikut

$$K = \frac{28-7}{4} = 5$$

Dengan demikian dapat diperoleh interval kelas untuk mengukur keindahan alam Pantai Sawmill dikategorikan menjadi 4 kriteria penilaian yaitu, sangat indah, indah, cukup indah, dan kurang indah. Kemudian untuk menentukan besar interval kelas, perlu diketahui dahulu *range* nya yaitu, selisih antara skor tertinggi 28 dan skor terendah 7, dengan demikian interval untuk keindahan alam Pantai Sawmill adalah sebagai berikut

- a. Keindahan alam dikatakan sangat indah apabila skor yang diperoleh >24
- b. Keindahan alam dikatakan indah apabila skor yang diperoleh 19 - 24
- c. Keindahan alam dikatakan cukup indah apabila skor yang diperoleh 13 – 18
- d. Keindahan alam dikatakan kurang indah apabila skor yang diperoleh 7 - 12

Tabel 3. Skor untuk menilai variabel sumber daya ikan sebagai potensi wisata kuliner di Pantai Sawmill Pekon Karang Anyar Kecamatan Wonosobo Kabupaten Tanggamus.

Variabel	Indikator	Kriteria/pendapat	Skor
Sumber daya ikan sebagai potensi wisata kuliner	a. Lokasi	- Sangat strategis	4
		- Strategis	3
		- Cukup strategis	2
		- Tidak strategis	1
	b. Kebersihan tempat	- Sangat bersih	4
		- Bersih	3
		- Cukup bersih	2
		- Tidak bersih	1
	c. Harga ikan	- Sangat murah	4
		- Murah	3
		- Mahal	2
		- sangat mahal	1
		- <Rp. 20.000/kg	4
		- Rp. 20.000–Rp. 30.000/kg	3
		- Rp.30.000–Rp.40.000/kg	2
		- > Rp. 40.000/kg	1
	d. Jumlah tangkapan ikan	- Sangat banyak (>4 kwintal/hari)	4
		- Banyak (3-4 kwintal/hari)	3
		- Sedikit (2-3 kwintal/hari)	2
		- Sangat sedikit (<2 kwintal/hari)	1
Jumlah	Skor tertinggi = 20	Skor terendah = 5	

Untuk menentukan klasifikasinya dapat dilakukan dengan menggunakan teknik skoring dengan menggunakan rumus model *Struge* maka diperoleh interval kelas sebagai berikut

$$K = \frac{20-5}{3} = 5$$

Dengan demikian diperoleh jumlah interval kelas untuk mengukur variabel wisata kuliner dikategorikan menjadi 3 kriteria penilaian yaitu berpotensi, cukup berpotensi, dan kurang berpotensi. Kemudian untuk menentukan besar interval kelas, perlu diketahui terlebih dahulu *range* nya yaitu, selisih antara skor tertinggi dan skor terendah. Skor tertingginya adalah 20 dan skor terendahnya adalah 5, dengan demikian interval kelasnya sebagai berikut

- a. Tempat pelelangan ikan berpotensi sebagai obyek wisata kuliner jika skor yang diperoleh >16
- b. Tempat pelelangan ikan cukup berpotensi sebagai obyek wisata kuliner jika skor yang diperoleh 11 - 16
- c. Tempat pelelangan ikan kurang berpotensi sebagai obyek wisata kuliner jika skor yang diperoleh 5 - 10

Tabel 4. Skor untuk menilai variabel aksesibilitas menuju Pantai Sawmill di Pekon Karang Anyar Kecamatan Wonosobo Kabupaten Tanggamus

Variabel	Indikator	Kriteria/pendapat	Skor
Aksesibilitas	a. Jarak tempuh	- >20 km (sangat jauh)	1
		- 10 - 20 km (jauh)	2
		- 5 - 10 km (dekat)	3
		- < 5 km (sangat dekat)	4
	b. Waktu tempuh	- > 2 jam (sangat lama)	1
		- 1 sampai 2 jam (lama)	2
		- ½ sampai 1 jam (cepat)	3
		- < ½ jam (sangat cepat)	4
	c. Kondisi jalan	- Jalan tanah	1
		- Jalan aspal sedikit berlubang	2
		- Jalan aspal kondisi baik	3
		- Jalan aspal kondisi sangat baik	4
	d. Jaringan transportasi	- Tidak lancar	1
		- Cukup lancar	2
		- Lancar	3
		- Sangat lancar	4
	e. Frekuensi kendaraan	- Sedikit (1-3 kali/hari)	1
		- Cukup banyak (4-7 kali/hari)	2
		- Banyak (8-11 kali/hari)	3
		- Sangat banyak (>12 kali/hari)	4
	f. Lokasi objek wisata	- Lokasi jauh/terpencil	1
		- Lokasi di tepi jalan lokal	2
		- Lokasi di tepi jalan kolektor	3
		- Lokasi di tepi jalan arteri	4
	g. Biaya yang dikeluarkan	- Sangat banyak	1
		- Banyak	2
		- Cukup banyak	3
		- Sedikit	4
- > Rp. 75.000		1	
- Rp. 50.000 – Rp. 75.000		2	
- Rp.25.000 – Rp.50.000		3	
- < Rp. 25.000		4	

Jumlah	Skor tertinggi= 32	Skor terendah= 8
--------	--------------------	------------------

Untuk mengukur aksesibilitas suatu wilayah dapat dilakukan dengan menggunakan teknik skoring dengan menggunakan rumus model *Struge* maka diperoleh interval kelas sebagai berikut

$$K = \frac{32-8}{4} = 6$$

Dengan demikian diperoleh jumlah interval kelas untuk mengukur aksesibilitas dikategorikan menjadi 4 kriteria penilaian yaitu sangat mudah, mudah, sulit, dan sangat sulit. Kemudian untuk menentukan besar interval kelas, perlu diketahui terlebih dahulu *range* nya yaitu, selisih antara skor tertinggi 32 dan skor terendah

8. Dengan demikian interval aksesibilitasnya sebagai berikut

- a. Aksesibilitas sangat mudah jika skor yang diperoleh > 28
- b. Aksesibilitas mudah jika skor yang diperoleh 22 - 28
- c. Aksesibilitas sulit jika skor yang diperoleh 15 - 21
- d. Aksesibilitas sangat sulit jika skor yang diperoleh 8 - 14

Untuk menganalisis pendapat pengelola dan wisatawan yang berkunjung di Pantai Sawmill tersebut, data yang terkumpul berupa angka-angka yang disajikan dalam tabel tunggal. Seluruh data yang telah diperoleh kemudian ditabulasikan berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan dan diinterpretasikan secara kualitatif untuk memberikan pengertian mengenai arti data tersebut, sehingga hasilnya diperoleh pengertian yang jelas terhadap data yang terdapat di tabel, agar angka-angka dalam tabel dapat bermakna kemudian dianalisis menjadi suatu kesimpulan sebagai hasil akhir laporan penelitian.